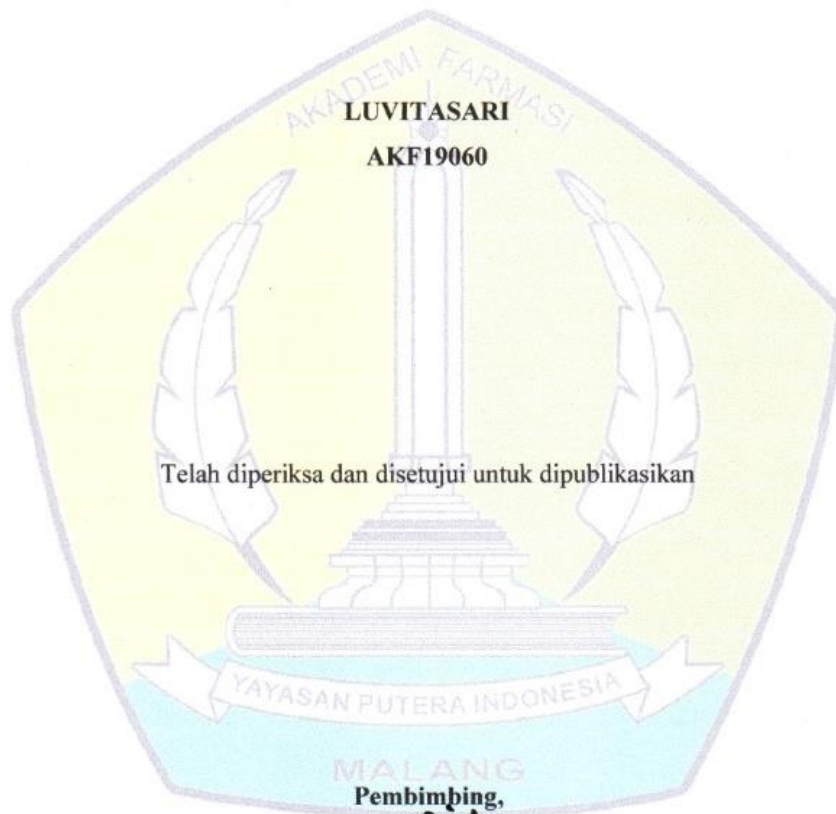


**ARTIKEL ILMIAH**

**GAMBARAN INTERVENSI FARMAKOLOGI PADA DEMAM ANAK DI  
RW 04 KEC.DONOMULYO KAB. MALANG**



**Dr. apt. Erna Susanti, S.Si., M.Biomed.**

**GAMBARAN INTERVENSI FARMAKOLOGI PADA DEMAM ANAK DI  
RW 04 DESA TEMPURSARI KEC. DONOMULYO KAB. MALANG**

**OVERVIEW OF PHARMACOLOGICAL INTERVENTIONS ON FEVER  
IN RW 04 TEMPURSARI VILLAGE KEC. DONOMULYO KAB.  
MALANG**

---

**Luvitasari., Erna Susanti**  
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Demam keadaan yang sering ditemui pada anak sehingga menimbulkan ketakutan tersendiri bagi ibu. Demam adalah respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan intervensi farmakologi dan intervensi non farmakologi maupun kombinasi keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran intervensi farmakologi di RW 04 Desa Tempursari Kec. Donomulyo Kab. Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 65 responden. Hasil penelitian yang diperoleh adalah melakukan penanganan demam dengan memberikan obat penurun demam (75 %). Mengonsumsi obat demam membuat anak menjadi nyaman (100%). Pemberian obat menggunakan obat parasetamol (92) %. Aturan penggunaan obat demam dilakukan 3 x kali sehari (92%), aturan minum obat demam dilakukan sesudah makan (100%), dosis obat demam tergantung pada umur dan berat badan anak (85%). Bentuk sediaan sirup (86%) , alasan pemilihan bentuk sediaan obat demam karena kemudahan dalam mengonsumsi (74%). Rata-rata tidak ada efek samping setelah mengonsumsi obat demam (80%) ,sehingga kesimpulan penelitian ini yaitu masyarakat melakukan penanganan demam anak secara terapi farmakologi dengan memberikan obat paracetamol yang diminum 3 x kali sehari sesudah makan, dosis obat berdasarkan umur dan berat badan anak , bentuk sediaan berupa sirup serta rata-rata tidak terjadi efek samping setelah mengonsumsi obat demam.

Kata kunci : Anak ,Demam ,Intervensi farmakologi

**ABSTRACT**

Fever is a condition that is often found in children, causing its own fear for the mother. Fever is the body's normal response to infection. Handling of fever can be done with pharmacological interventions and non-pharmacological interventions or a combination of both. This study aims to determine the description of pharmacological interventions in RW 04 Desa Tempursari Kec. Donomulyo Kab. Poor. This type of research is descriptive research with the instrument in the form of a questionnaire. The number of samples is 65 respondents. The results of the study obtained were handling fever by giving fever-reducing drugs (75%). Taking fever medicine makes the child comfortable (100%). Drug administration using paracetamol (92 %). The rules for using fever medicine are 3 times a day (92%), the rule for taking fever medicine is after eating (100%), the dose of fever medicine depends on the age and weight of the child (85%). Syrup dosage form (86%), the reason for choosing a fever drug dosage form is because it is easy to consume (74%). On average there are no side effects after taking fever medicine (80%), so the conclusion of this study is that the community treats children's fever by pharmacological therapy by giving paracetamol medicine which is taken 3 times a day after eating, the dose of the drug is based on the age and weight of the child. , the dosage form is in the form of syrup and on average there are no side effects after taking fever medicine.

Keywords: Child, Fever, Pharmacology Intervention

## PENDAHULUAN

Semua orang pasti pernah mengalami demam semasa hidupnya dengan derajat yang berbeda-beda. Demam keadaan yang sering ditemui sehari-hari terutama pada anak-anak. Demam pada anak sering menimbulkan ketakutan tersendiri bagi banyak ibu. Demam merupakan respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi adalah keadaan masuknya mikroorganisme kedalam tubuh dapat berupa virus, bakteri, parasit, maupun jamur. Demam juga dapat disebabkan oleh paparan panas yang berlebihan, dehidrasi atau kekurangan cairan (Suriadi,2010).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya dan di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) (Setyowati, 2013). Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang. Hampir di semua daerah endemik

,demam banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun.

Suhu tubuh manusia yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda yaitu diakibatkan oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, lingkungan, dan kondisi kesehatan fisik. Dalam keadaan normal suhu tubuh manusia mengalami fluktuasi. Pada pagi hari, suhu tubuh biasanya lebih rendah sedangkan di sore hari sedikit lebih tinggi. Dalam keadaan sehat, suhu tubuh memang bisa berubah-ubah. (Kozier,2010).

Dibutuhkan penanganan khusus pada saat anak mengalami demam jika tidak maka dapat membahayakan keselamatan dan akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermi, kejang demam dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011). Demam yang mencapai suhu 41° C angka kematiannya mencapai 17% dan pada suhu 43° C akan koma dengan kematian 70% dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Said, 2014).

Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan intervensi farmakologis dan intervensi non farmakologis maupun kombinasi

keduanya. Intervensi farmakologis yaitu dengan memberikan obat antipiretik. Sementara untuk intervensi non farmakologis tindakan tambahan dalam menurunkan panas seperti memberikan minuman yang banyak, ditempatkan diruangan yang bersuhu normal, menggunakan pakaian tipis, istirahat yang cukup dan diberikan kompres. ( Kristianingsih et al., 2018).

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian gambaran intervensi farmakologi pada demam anak di RW 04 Desa Tempursari Kec.Donomulyo Kab. Malang agar penanganan demam dapat dilakukan dengan tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif yaitu menggambarkan tentang intervensi farmakologi pada demam anak di RW 04 Desa Tempursari Kec.Donomulyo Kab. Malang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat RW 04 Desa Tempursari Kec.Donomulyo Kab.

Malang yang diwakili ibu dalam satu kartu keluarga dengan di masing-masing RT adalah RT 14 terdapat 32 KK, RT 19 46 KK, RT 20 47 KK, dan RT 25 61 KK sehingga total populasi sebanyak 186 KK.

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus *Solvin* diperoleh sebesar 65 responden. Pengambilan sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

Kriteria inklusi: ibu-ibu yang berusia 20-40 tahun yang, anaknya pernah mengalami demam, dan berdomisili di RW 04 Kec.Donomulyo Kab. Malang. Sedangkan kriteria eksklusi : tidak bersedia menjadi responden, tidak bisa membaca dan menulis.

### **Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian berada di RW 04 Kec.Donomulyo Kab. Malang dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2022.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi data demografi

responden, pertanyaan pendahuluan dan 10 pertanyaan khusus yang mencakup subvariabel meliputi obat yang dikonsumsi, dosis aturan pakai, bentuk sediaan obat dan efek samping obat.

### Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Presentase diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh hasil dari persentase, maka hasilnya dideskripsikan dalam bentuk teks.

## Hasil Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Data Demografi Responden

**Tabel 1 Demografi Berdasarkan Usia Ibu dan Anak**

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Usia Ibu	20-30 tahun	23	35%
	31-40 tahun	42	65%
	Total	65	100%
Usia Anak	0-1 tahun	7	11%
	2-3 tahun	18	28%
	3-6 tahun	27	42%
	6-12 tahun	7	11%
	12-15 tahun	5	8%
	Total	65	100%

**Tabel 2 Demografi Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pendidikan terakhir	Tidak tamat SD	0	0
	SD	2	3%
	SMP/MTS	28	43%
	SMA/SMK/MAK	29	45%
	Sarjana/Akademi	6	9%
	Total	65	100%

**Tabel 3 Demografi Berdasarkan Pekerjaan**

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	51	78%
	Swasta	12	19%
	PNS	2	3%
	Total	65	100%

## 2. Data Pendahuluan

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Anak yang Pernah mengalami Demam**

Keterangan Responden yang anaknya pernah mengalami demam	Jumlah	%
Ya	65	100%
Tidak	0	0

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Demam Keadaan Peningkatan Suhu Tubuh**

Demam merupakan keadaan peningkatan suhu tubuh	Jumlah	%
Ya	65	100%
Tidak	0	0

## 3. Data Khusus Gambaran Intervensi Farmakologi pada Demam Anak

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Penanganan Terhadap Demam Anak secara Farmakologi**

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
Saat anak mengalami demam	Minum obat penurun demam	49	75%
	Membawa ke dokter	16	25%
Konsumsi obat penurun demam membuat anak menjadi nyaman	Ya	65	100%
	Tidak	0	0

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Obat yang dikonsumsi saat Anak mengalami Demam**

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
Nama obat	Parasetamol	60	92%
	Ibuprofen	5	8%

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Dosis Aturan Pakai**

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
Aturan pakai	2 x kali sehari	5	8%
	3 x kali sehari	60	92%
	Sebelum makan	0	0
	Sesudah makan	65	100%
Dosis obat tergantung pada umur dan berat badan anak	Ya	55	85%
	Tidak	10	15%

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Bentuk Sediaan Obat**

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
Bentuk sediaan obat yang digunakan	Tablet	9	14%
	Sirup	56	86%
Alasan pemilihan sediaan tersebut	Efek terapinya cepat	17	26%
	Kemudahan dalam mengonsumsi	48	74%

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Efek Samping Obat**

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
Apakah obat demam mempunyai efek samping	Ya	65	100%
	Tidak	0	0
Efek samping apa yang dirasakan setelah mengonsumsi obat demam	Tidak ada efek samping	52	80%
	Mual muntah	8	12%
	Pusing	5	8%

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia responden yang paling banyak adalah responden berumur 31-60 tahun 42 (65%). Semakin bertambahnya umur seseorang akan terjadi peningkatan pada aspek psikis dan psikologi (mental) akibat bertambahnya informasi dan pengalaman dalam kehidupan (Mubarak,2012). Sementara untuk usia anak responden yang sebagian besar berusia 3-6 tahun sebanyak 27(42%) balita khususnya kerap mengalami demam karena pada dasarnya balita rentan terhadap infeksi virus seperti infeksi saluran pernapasan atau ISPA (Cahyaningrum,2016).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada masyarakat RW 4 Desa Tempursari menunjukkan sebagian besar responden menempuh pendidikan SMA yaitu sebanyak 29 (45 %). Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pemahamannya, sehingga tingkat pendidikan sangat berperan dalam penyerapan dan pemahaman informasi (Notoatmodjo, 2012).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 51 (78%) . Sejalan dengan penelitian Fitriana (2017) dengan 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja, yang mengatakan sebagian besar ibu yang memiliki anak demam yaitu tidak bekerja. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Dari hasil penelitian data pertanyaan pendahuluan dapat dilihat bahwa responden yang anaknya mengalami demam sebanyak 65 (100%). Demam merupakan keadaan yang sering diderita oleh anak-anak. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada orang tua ,terutama ibu (Wong, 2004). Selain itu demam merupakan peningkatan suhu tubuh, sebanyak 65 (100 %). Dilihat dari hasil tersebut ibu memahami bila suhu tubuh yang mengalami kenaikan dinamakan dengan demam. Potter dan Perry (2005) menjelaskan bahwa demam merupakan kenaikan suhu tubuh di atas normal.

Dari hasil penelitian data pertanyaan khusus dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu melakukan penanganan demam pada anak dengan memberikan obat penurun demam sebanyak 49 (75%). Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soediby (2006) mengatakan bahwa pemberian obat penurun demam pada anak sering dilakukan oleh orangtua. Mengonsumsi obat penurun demam saat anak sedang demam bisa merasa lebih nyaman sebanyak 65%(100). Hal ini menunjukkan bahwa indikasi utama obat penurun demam adalah membuat anak merasa nyaman dengan menurunkan suhu tubuh maka aktivitas,perbaikan suasana hati dan nafsu makan juga membaik .(Cahyaningrum,2016).

Berdasarkan pemberian obat antipiretik seperti parasetamol dan ibu profen merupakan obat yang sering digunakan ibu untuk menurunkan demam. Hal ini dikarenakan sumber informasi tentang obat demam yang diketahui responden seperti internet, tv, dan penyuluhan.Pada penelitian ini menggambarkan sebanyak 60 (92%)



menggunakan obat parasetamol. Parasetamol merupakan obat yang sering digunakan dibanding ibuprofen karena efek samping dari parasetamol lebih sedikit dan hampir tidak terlihat efek-efek sampingnya (Kurniati 2016).

Berdasarkan dosis obat demam tergantung pada umur dan berat badan anak sebanyak 55(85%). Hal ini dikarenakan acuan dalam pemberian dosis obat demam didapat dari anjuran petugas kesehatan dan aturan yang tertera pada kemasan obat. Sehingga menunjukkan banyak dari responden yang mengetahui bahwa obat demam dosisnya harus disesuaikan dengan usia dan berat badan agar anak terhindar dari efek samping berupa kram perut ,mual muntah,sembelit ,kehilangan selera makan ,hingga diare (Surya 2018). Selanjutnya untuk aturan pakai mayoritas menjawab 3 x kali sehari sebanyak 60 (92%) . Sementara untuk waktu minumnya menjawab sesudah makan sebanyak 65 (100%). Untuk obat demam parasetamol bisa diminum sebelum dan sudah makan. Sementara untuk ibuprofen sebaiknya diminum setelah makan

karena mempunyai sifat yang bisa mengiritasi lambung (Kurniati 2016).

Berdasarkan bentuk sediaan obat yang banyak dipilih adalah bentuk sirup yaitu sebanyak 56 (86%) .Selain itu alasan pemilihan sediaan sirup adalah kemudahan dalam mengonsumsinya sebanyak 48 (74%) .Sediaan obat dalam larutan mempunyai banyak keuntungan, selain itu mudah dalam pemakaian terutama bagi anak, juga mempunyai keuntungan seperti lebih cepat diabsorpsi dalam saluran cerna, sehingga obat cepat pula tercapainya efek terapeutik. (Tjay dan Rahardja, 2002).

Berdasarkan efek samping obat apakah obat demam mempunyai efek samping sebanyak 65 (100%) menjawab ya. Efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi obat demam pada anak tidak ada efek samping sebanyak 52 (80%) , mual muntah sebanyak 8 (12%) dan pusing sebanyak 5 (8%). Hal yang mungkin melatar belakangi terjadinya efek samping obat salah satunya adalah masih ada orangtua memberikan dosis obat dengan cara yang kurang tepat akibat panik sehingga melebihi dosis yang

dianjurkan yang menyebabkan gejala mual muntah serta pusing pada anak (Kurniati 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ibu melakukan penanganan demam anak secara terapi farmakologi dengan minum obat penurun demam sebanyak 75%, obat yang dikonsumsi parasetamol 92%, dosis obat tergantung umur dan berat badan anak 85% dan aturan pakai obat 3 x kali sehari 92%, diminum sesudah makan 100%, bentuk sediaan sirup 86% serta rata-rata tidak terjadi efek samping setelah mengonsumsi obat demam 80 %.

## UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada RW 04 Desa Tempursari Kec.Donomulyo Kab.Malang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, M.F.(2016). *Tingkat Kepuasan Members Fitness Terhadap Pelayanan Di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga Dan Pusat Informasi*

*Pencegahan Penyakit Metabolik (Bkor-Pippm) Kabupaten Lumajang.Jurnal Kesehatan Olahraga,6(2),370-377.*

Andriyani,A.,Agustina,L.(2021). *Tingkat Kecemasan Dan Penanganan Demam Pada Balita Masa Pandemi Covid-19 di Klaten.Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup ,(6) 2.*

Cahyaningrum,E. (2016). *Penatalaksanaan Anak Demam Oleh Orang Tua Di Puskesmas Kembaran I Banyumas.Viva Medika ,(9) 17.*

Hartini,S.,Pertiwi,P.P.(2015).*Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1 - 3 Tahun Di SMC Rs Telogorejo Semarang.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Semarang.*

Irawan, N. A. (2021). *Gambaran Swamedikasi Demam Di Desa Harjosari Kidul RT 23 RW 06 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Politeknik Harapan Bersama Tegal.*

Kurniati ,S.,P.(2016) . *Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan.Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

- Kozier ,Barbara, dkk.*Buku ajar Fundamental Keperawatan :konsep ,proses dan praktik,Edisi 7. Volume 1 ,Jakarta EGC,2010.*
- Kristianingsih, A.,Desti,Y.,Imas ,S.(2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.*Midwifery Journal Kebidanan , 1(26-31).
- Marjan,L.(2018).*Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Parasetamol Studi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Talango,Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.*Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Qomarrudin,et al.( 2016).*Profil Pengetahuan Ibu-Ibu Pkk Tentang Penggunaan Obat Antipiretik Secara Swamedikasi.*Jurnal Farmasi Komunitas, 3(1),7-11.
- Sinaga, S. L. L. (2018). *Uji Efek Antipiretik Infusa Daun Sambiloto (Andrographis Paniculata) Pada Merpati Dengan Parasetamol Sebagai Pembeding.*Medan.Politeknik Kesehatan Kemenkes Farmasi Medan.
- Surya, M. A. N. I., Artini, I. G. A.,Ernawati, D. E. (2018). *Pola Penggunaan Parasetamol Atau Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Single Therapy Pada Pada Pasien Anak.*E-Jurnal Medika, (7) 8.
- Tejokusumo,B.(2014). *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan.* 3(1),38-43.